

**Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan
Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi**

Anik Irawati

IBI Darmajaya

Supriyadi

Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Inconsistency of the results of research related to ethical differences between female and male is actually raises the nation that gender is not an independent variable but is a moderator variable in research related to ethical orientation. This study aims to examine the effect of gender as a moderating variable in relation between ethical orientation and professional commitment; the effect of gender as a moderating variable in relation between ethical orientation and organizational commitment, and the effect of gender as a moderating variable in relation between ethical orientation and ethical sensitivity. This study also test positive influence on the relation between professional commitment and organizational commitment and test positive influence on the relation between organizational commitment and ethical sensitivity. This study uses a path analytic approach to examine the ethical orientation, professional commitment, organizational commitment and ethical sensitivity of government auditor in Indonesia. This study examine that gender is a moderating variable in relation between idealism from ethical orientation toward organizational commitment and ethical sensitivity, but this study failed to examine that gender is a moderating variable in relation between idealism from ethical orientation toward profesional commitments. This study failed to examine that gender is a moderating variable in relation between relativism from ethical orientation toward profesional commitments, organizational commitment and ethical sensitivity

Keyword: ethical sensitivity, profesional commitments, organizational and ethical sensitivity.

1. PENDAHULUAN

Auditor menghadapi dilema etika profesional yang unik, yaitu auditor harus bertanggungjawab melayani klien dan publik secara bersamaan (Westra, 1986). Dilema etika profesi auditor dikarenakan auditor dibayar oleh klien tetapi auditor harus mewakili berbagai

kepentingan konstituen, termasuk pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat umum. Masalah etika dalam akuntansi biasanya muncul ketika Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan klien (Shaub *et al.*, 1993). Profesional cenderung lebih bersedia untuk membuat pengorbanan pribadi untuk klien mereka (Jaworski dan Kholi, 1993), seperti yang diungkapkan oleh Grendron *et al.*, (2003) bahwa KAP cenderung menganggap *auditee* sebagai klien, padahal klien KAP yang sebenarnya adalah masyarakat atau publik. Oleh karena itu akuntan seharusnya mempunyai komitmen untuk meletakkan kepentingan publik sebagai prioritas mereka.

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari sejumlah skandal keuangan perusahaan, termasuk Enron, *WorldCom*, Tyco, dan *Adelphia Communication* (Agoglia *et al.*, 2009). Hilangnya kepercayaan publik dan meningkatnya campur tangan pemerintah pada gilirannya menimbulkan dan membawa kepada runtuhnya profesi akuntan. Hal ini menunjukkan terdapat masalah etika yang melekat dalam lingkungan pekerjaan para akuntan profesional (Poneman dan Gabhart, 1993; Leung dan Cooper, 1995).

Berkaitan dengan berbagai skandal keuangan yang disebabkan karena pelanggaran kode etik profesional, muncul sejumlah penelitian akademis yang mencurahkan perhatian pada masalah ini. O'Leary dan Cotter (2000) mengatakan bahwa etika merupakan isu yang selalu berada di garis depan untuk dibahas dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan *profesionalisme* di bidang akuntansi dan pengauditan. Perilaku etis seorang akuntan profesional sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas profesi di bidang akuntansi (Chan dan Leung, 2006).

Terdapat beberapa teori utama dalam literatur yang menjelaskan perbedaan gender dalam penilaian etis, antara lain teori orientasi moral (Gilligan, 1982 dalam White, 1992) dan teori peran sosial (Eagly, 1987 dalam Guadagno dan Cialdini, 2007). Menurut Gilligan (1982)

dalam White (1992) perempuan menunjukkan orientasi kepedulian sedangkan laki-laki menunjukkan orientasi keadilan dalam memecahkan masalah. Sedangkan teori peran sosial Eagly (1987) dalam Guadagno dan Cialdini (2007) memprediksi bahwa perempuan dihargai untuk atribut yang berorientasi pada hubungan sosial yang sensitif dan laki-laki dievaluasi melalui kemandirian, *agresivitas* dan kesuksesan.

Beberapa penelitian tentang etika menunjukkan bahwa perempuan lebih peduli tentang isu-isu etika dibandingkan laki-laki (Akaah, 1989; Beltramini *et al.*, 1984; Jones dan Gautschi, 1988; Peterson *et al.*, 1991). Eaton dan Giacomino (2000) menemukan bahwa siswa perempuan lebih fokus dalam mencapai tujuan sosial (perusahaan) dibandingkan dengan siswa laki-laki yang lebih berorientasi pada tujuan pribadi yaitu untuk memenangkan kompetensi. Almon *et al.* (2000) menemukan bahwa siswa perempuan mempunyai orientasi etika lebih tinggi dibandingkan dengan orientasi etika siswa laki-laki (Almon *et al.*, 2000).

Penelitian yang terkait dengan perbedaan pandangan etika antara perempuan dan laki-laki menemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa perempuan bertindak lebih etis daripada laki-laki, namun terdapat beberapa argumen yang mempertanyakan tentang kebenaran bahwa perempuan lebih etis daripada laki-laki dalam konteks pengambilan keputusan (O'Fallon dan Butterfield, 2005).

Perbedaan pandangan etika antara perempuan dan laki-laki lebih disebabkan kecenderungan perempuan mempunyai orientasi kepedulian yang lebih tinggi daripada laki-laki (Gilligan, 1993 dalam Bampton dan Maclagan, 2009). Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menimbulkan dugaan bahwa gender sebenarnya bukan merupakan variabel independen melainkan merupakan variabel pemoderasi dalam penelitian yang berkaitan dengan orientasi etika, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Literatur akuntansi juga mencatat bahwa akuntan pemerintah penting untuk diikutsertakan dalam penelitian perilaku kerja karena pengaturan entitas pemerintah memberlakukan pembatasan pada tugas-tugas profesional yang dilakukan oleh akuntan pemerintah dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku kerja mereka (Bline *et al.*,1992). Berkaitan dengan pengaturan entitas pemerintah, terdapat karakteristik unik yang membedakan pengaturan entitas pemerintah dengan pengaturan entitas nirlaba yang dapat memberikan pengaruh yang berbeda (dan mungkin bertentangan) pada perilaku dalam pengaturan tersebut (Green, 1992). Penelitian mengenai akuntan pemerintah dianggap sebagai topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya di Indonesia. Hal tersebut mengingat saat ini pemerintah berkomitmen melaksanakan reformasi birokrasi di seluruh entitas pemerintahan, termasuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Lewat reformasi tersebut, BPK berharap dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan, serta terbentuknya sistem kerja yang efisien, efektif, dan terukur, yang berujung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPK. (Kompas.com)

BPK mengungkapkan bahwa indeks persepsi korupsi di negara ASEAN khususnya Indonesia masih sangat rendah, hal ini mengindikasikan adanya ketidakberesan laporan keuangan dan masih tingginya tingkat korupsi di Indonesia (Detikfinance.com). Tingginya tingkat korupsi di Indonesia, menuntut BPK sebagai bagian dari ujung tombak pemberantasan korupsi berperan aktif dengan mempunyai tingkat komitmen profesional yang tinggi dan memiliki sensitivitas etika yang tinggi.

Sensitivitas etika (*ethical sensitivity*) merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan (Shaub *et al.*,1993). Menurut Komite Anderson, sensitivitas etika adalah tanggung jawab profesional. AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mensyaratkan auditor untuk melatih sensitivitas profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitasnya (Anderson dan Ellyson, 1986). Konsep ini konsisten dengan

prinsip yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf (1961) dalam Shaub *et al.*, (1998), bahwa auditor (KAP) tidak tepat pada saat memutuskan harus sensitif atau tidak untuk situasi yang mengandung etika atau tidak. Oleh karena itu, auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional.

Shaub *et al.*, (1993) dan Aziza dan Salim (2007) menemukan bahwa orientasi etika auditor tidak hanya berpengaruh pada sensitivitas etika tetapi juga pada komitmen organisasional dan komitmen profesional mereka. Auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional. Agar dapat melatih sensitivitasnya dalam hal pertimbangan etika, auditor harus dapat menyadari ada masalah etika dalam pekerjaannya, dan sensitivitas tersebut merupakan tahap awal dalam dalam proses pengambilan keputusan etika (Shaub *et al.*, 1993). Penelitian ini akan memperluas fenomena yang sama dari penelitian Shaub *et al.*, (1993) dan penelitian Aziza dan Salim (2007) dalam profesi akuntan, dengan menambahkan variabel gender sebagai variabel pemoderasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan auditor pemerintah yaitu pemeriksa di BPK sebagai subjek penelitian

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Orientasi Etika

Orientasi etika berhubungan dengan faktor eksternal seperti lingkungan budaya, lingkungan industri, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi yang merupakan faktor internal individu tersebut (Hunt dan Vitell, 1984 dalam Shaub *et al.*, 1993). Alternatif pola perilaku untuk menyelesaikan dilema etika dan konsekuensi yang diharapkan oleh fungsi yang berbeda akan menentukan orientasi etis (Higgins dan Kelleher, 2005). Tetapi, ada penentu lain orientasi etis yang akan menunjukkan adanya perbedaan individu, antara lain standar perilaku individu, standar perilaku dalam keluarga serta standar perilaku dalam komunitas (Tsalikis dan Fritzsche, 1989; Wiley, 1998).

Finn *et al.*, (1988) mengembangkan penelitian Hunt dan Vitell (1984) dengan menggunakan skala *idealisme* dan *relativisme* dari Forsyth (1980), dimana lingkungan budaya dan pengalaman pribadi diasumsikan membentuk orientasi etika. Forsyth (1980) dalam Shaub *et al.* (1993) mengidentifikasi *idealisme* dan *relativisme* sebagai prediktor penting penilaian moral. *Idealisme* mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Sedangkan *relativisme* adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis (Forsyth, 1980) dalam Shaub *et al.* (1993).

Menurut Forsyth (1981) dalam Shaub *et al.* (1993) konsep *idealisme* dan *relativisme* menunjukkan dua skala yang terpisah dalam empat klasifikasi (gambar 1 pada lampiran). Seorang pemeriksa yang *relativistis* cenderung untuk menolak prinsip moral secara universal sebagai pedoman untuk bertindak. (Shaub *et al.*, 1993) Sedangkan pemeriksa perempuan yang mempunyai *relativisme* rendah dan *idealisme* tinggi dihipotesiskan mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap komitmen profesional. Dua hipotesis berikut ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gender dalam memoderasi hubungan antara *idealisme* orientasi etika dan *relativisme* orientasi etika dengan komitmen profesional.

H1 : Pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen profesional akan lebih tinggi daripada pemeriksa laki-laki

H2 : Pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen profesional akan lebih rendah daripada pemeriksa laki-laki.

2.2 Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasional

Komitmen didefinisikan dalam literatur akuntansi (Aranya, Pollock, dan Amernic, 1981; Aranya dan Ferris, 1984) menggunakan definisi tiga cabang. Ini terdiri dari:

1. Sebuah kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi dan/atau profesi,

2. Kesiediaan untuk mengerahkan usaha yang cukup atas nama organisasi dan/atau profesi,
3. Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi dan/ atau profesi

Bline *et al.* (1991) menemukan bahwa komitmen profesional dan komitmen organisasional mengindikasikan dua konstruk yang berbeda. Komitmen organisasional dan komitmen profesional dibedakan secara empiris dan diprediksi oleh variabel yang berbeda. (Brierly, 1996; Leong *et al.*, 2003). Sebagai contoh, Kwon dan Banks (2004) melaporkan bahwa komitmen organisasional berkaitan dengan jenis organisasi karyawan, sedangkan komitmen profesional diperkirakan oleh dukungan untuk kelompok dan sikap positif terhadap profesi dan karakteristik pekerjaan. Chang dan Choi (2007) menemukan bahwa komitmen organisasional dan komitmen profesional adalah pengalaman psikologis yang berbeda bagi profesional dan bahwa mereka dapat dijelaskan oleh variabel individu dan organisasi yang berbeda.

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin, 1990). Lee *et al.* (2000) menekankan perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi. Tingkat komitmen profesional mungkin merupakan refleksi hubungan auditor dengan lingkungan industri/ profesional (Hunt-Vitell, 1986 dalam Shaub *et al.*, 1993) Hal tersebut dikarenakan salah satu aspek komitmen profesional adalah penerimaan norma-norma profesional dan tujuan (Aranya *et al.*, 1982; Lachman dan Aranya, 1986). Komitmen profesional yang tinggi akan tercermin dalam komitmen organisasional yang tinggi, sehingga dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Tingkat komitmen profesional pemeriksa berpengaruh positif terhadap komitmen organisasional.

Aranya *et al.* (1982) menemukan bahwa komitmen profesional dan komitmen organisasional tidak independen, dan bahwa komitmen profesional akuntan yang bekerja di organisasi profesional tinggi akan menyebabkan komitmen organisasional seseorang tersebut juga tinggi. Temuan ini didukung oleh Lachman dan Aranya (1986). Seorang pemeriksa yang relativis diharapkan kurang mempunyai komitmen terhadap organisasi. Namun, seorang pemeriksa yang idealis akan berusaha untuk untuk menjaga organisasinya dengan tidak melakukan kesalahan yang akan merugikan organisasinya, hal ini akan menghasilkan pemeriksa idealis akan menunjukkan tingkat organisasional yang tinggi. Pemeriksa yang idealis akan merasa mudah untuk melakukan tujuan dan pedoman yang menjadi komitmen organisasional tempat pemeriksa tersebut bekerja. (Shaub *et al.*,1993) Dua hipotesis berikut ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gender dalam memoderasi hubungan antara *idealisme* orientasi etika dan *relativisme* orientasi etika dengan komitmen organisasional.

H4 : Pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen organisasional akan lebih tinggi daripada pemeriksa laki-laki.

H5 : Pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen organisasional akan lebih rendah daripada pemeriksa laki-laki.

2.3 Sensitivitas Etika

Model Hunt - Vitell (1986) dalam Shaub *et al.* (1993), menjelaskan kemampuan seseorang untuk memahami masalah etis yang dipengaruhi oleh lingkungan budaya, lingkungan industri, lingkungan organisasi, dan pengalaman pribadi. Hunt dan Vitell (1986) mengembangkan sebuah pendekatan sistematis untuk mempelajari etika pemasaran dengan menggambarkan proses pengambilan keputusan etis pada profesional pemasaran.

Aranya dan Feris (1984); Lanchman dan Aranya (1986) menemukan bahwa tidak terdapat konflik antara tujuan organisasi dan tujuan profesional, hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dimana terdapat kesesuaian antara tujuan KAP dan profesi akuntan. Tingkat

komitmen organisasi yang tinggi diharapkan akan meningkatkan sensitivitas etika pemeriksa, sehingga dihipotesiskan sebagai berikut:

H6 : Tingkat komitmen organisasional pemeriksa berpengaruh positif terhadap tingkat sensitivitas etikanya

Seorang pemeriksa yang mempunyai tingkat *relativisme* rendah dan *idealisme* tinggi akan cenderung taat terhadap standar moral dan akan menunjukkan tingkat sensitivitas etika yang tinggi. *Relativisme* rendah akan mendorong seorang pemeriksa untuk menjadi lebih sensitif terhadap situasi yang melanggar peraturan. (Shaub et al.,1993) *Idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan lebih tinggi daripada pemeriksa laki-laki sehingga dihipotesiskan sebagai berikut:

H7 : Pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat sensitivitas etikanya akan lebih tinggi daripada pemeriksa laki-laki.

H8 : Pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat sensitivitas etikanya akan lebih rendah daripada pemeriksa laki-laki.

Dari uraian di atas maka model penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian terlihat seperti dalam gambar 2 (pada lampiran).

III. Metode Pengumpulan Data

3.1 Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dalam pengumpulan datanya dengan memodifikasi kuesioner yang digunakan oleh Shaub *et al.*, (1993), modifikasi dilakukan pada instrumen sensitivitas etika agar sesuai dengan karakteristik responden di Indonesia. Data penelitian diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden secara langsung dan melalui *mail survey*. Responden yang di *survey* adalah pemeriksa BPK di Indonesia dengan kriteria pemeriksa dan sudah pernah melaksanakan tugas pemeriksaan dan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. *Survey* secara langsung dilakukan di BPK Perwakilan

Daerah Istimewa Yogyakarta dan BPK Perwakilan Jawa Tengah, sedangkan *survey* secara *mail survey* dilakukan dengan mengirimkan email ke anggota group milis BPK.

Jumlah kuesioner yang disebarakan ke responden sebanyak 150, baik dengan cara mendatangi kantor perwakilan BPK ataupun pengiriman melalui email. Kuesioner yang disebarakan secara langsung dengan cara mendatangi kantor perwakilan BPK yaitu kuesioner untuk pemeriksa BPK Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta dan BPK Perwakilan Jawa Tengah, sedangkan untuk responden dari kantor perwakilan lainnya di Indonesia disebarakan melalui email yang dikirim melalui *milis group* BPK. Dari 150 kuesioner yang disebarakan, 138 (92%) diantaranya telah diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, sedangkan sisanya sebanyak 12 kuesioner (7%) tidak dikembalikan kepada peneliti. Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap ataupun latar belakang pendidikan responden non akuntansi sebanyak 24 (16%) sehingga kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebanyak 114 (76%). Pemeriksa BPK yang menjadi responden mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 64 responden (46.38%) dan pemeriksa BPK yang menjadi responden mayoritas adalah pemeriksa dengan latar belakang pendidikan akuntansi yaitu sebanyak 114 responden (82.61%).

3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Idealisme

Idealisme dalam penelitian ini adalah suatu hal yang dipercaya individu tentang konsekuensi yang dimiliki dan diinginkan tidak melanggar nilai-nilai etika. (Forsyth,1980).

Idealisme diukur dengan menggunakan sepuluh item yang dikembangkan Forsyth (1981).

Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 7.

Relativisme

Relativisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap penolakan terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis. Selain mempunyai sifat *idealisme*, dalam

diri seseorang juga terdapat sisi *relativisme*. (Forsyth, 1980) *Relativisme* diukur dengan menggunakan sepuluh item yang dikembangkan Forsyth (1981). Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 7.

Komitmen Profesional Pemeriksa

Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individu pada profesinya (Larkin, 1990). Komitmen profesional dalam penelitian ini dikembangkan oleh Dwyer *et al.*, (2000). Penilaian ini menggunakan lima pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen profesional. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 7.

Komitmen Organisasional

Komitmen organisasional dan profesional menggambarkan intensitas dari identifikasi individual, tingkat keterlibatan dalam organisasional atau profesi (Mowday *et al.*, 1982). Komitmen organisasional diukur dengan menggunakan empat indikator yang dikembangkan oleh Mowday *et al.* (1982) yaitu keinginan kuat tetap sebagai anggota, keinginan berusaha keras, penerimaan nilai organisasional dan penerimaan tujuan organisasional. Penilaian ini menggunakan empat pertanyaan yang berkaitan dengan komitmen organisasional. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 7.

Sensitivitas Etika

Sensitivitas etika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan (Shaub *et al.*, 1993). Sensitivitas etika diukur dengan memodifikasi skenario sensitivitas etika Shaub *et al.* (1993) yaitu: kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta, penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi dan subordinasi *judgement* akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 7.

Gender sebagai Variabel Pemoderasi

Gender diukur sebagai jenis kelamin responden dengan diberi kode 1 untuk responden perempuan dan 2 untuk responden laki-laki

3.3 Analisis data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan alat bantu analisis data *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Hartono, 2011).

IV. HASIL

4.1 Pengujian *outer model*

Validitas Konvergen (*convergen validity*)

Hasil uji validitas konvergen disajikan pada tabel 1 (pada lampiran). Hasil pengujian *convergent validity* menunjukkan tidak satupun item pada masing-masing variabel yang mempunyai skor AVE kurang dari 0.5. Berdasarkan hasil nilai loading *average variance extracted* (AVE) dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model pada output PLS dalam tabel 1 dan membandingkan dengan nilai *latent variable correlations* pada tabel 2 (pada lampiran).

Dari hasil perbandingan antara akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) dengan *latent variable correlations* menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang tidak memiliki *discriminant validity* yang tinggi yaitu interaksi gender dan variabel idealisme

terhadap komitmen profesional, interaksi gender dan variabel *idealisme* terhadap sensitivitas etika; serta pengaruh interaksi antara *relativisme* dan gender dengan sensitivitas etika. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten belum memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten masih memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya

Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan *composite reliability* sebagai metode uji realibilitas karena lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Hartono, 2011). Berdasarkan nilai *composite reliability* pada tabel 3 (lampiran) menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen terpenuhi.

4.2 Pengujian Model Struktural (*inner model*)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Dari hasil pengolahan data dengan PLS, diperoleh hasil seperti yang terlihat dalam gambar 3 (lampiran):

Hasil estimasi *t-statistik* dapat dilihat pada *Total Effect* yang disajikan pada tabel 4 (pada lampiran).

4.3 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa interaksi antara gender dengan *idealisme* orientasi etika seorang pemeriksa tidak mempengaruhi tingkat komitmen profesionalnya. Pengaruh *idealisme* orientasi pemeriksa perempuan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa laki-laki. Pemeriksa perempuan yang *idealistis* akan selalu berusaha untuk menghindari kesalahan, sehingga pemeriksa perempuan dengan *idealisme* tinggi akan lebih menerima dan percaya akan tujuan dan nilai profesi pemeriksa dan

selalu berusaha mematuhi standar profesi pemeriksa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung.

Pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen profesionalnya tidak lebih rendah dibandingkan dengan pemeriksa laki-laki. Hal ini disebabkan karena komitmen profesional telah dikembangkan selama proses sosialisasi yang menyertai tahun-tahun awal masuk ke suatu profesi, pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi dan selama tahun-tahun awal karir (Aranya *et al.*, 1982). Sehingga baik *idealisme* ataupun *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan dan laki-laki akan memberikan pengaruh yang positif terhadap komitmen profesional mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara pemeriksa yang berkomitmen pada profesinya dengan komitmen organisasional. Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksa yang berkomitmen terhadap profesinya akan juga berkomitmen dengan organisasinya, serta akan berusaha untuk menjaga nama baik dan tujuan BPK, sehingga dapat meningkatkan kinerja pemeriksa BPK. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aranya *et.al.* (1982), Shaub *et.al.* (1993) dan Aziza dan Salim (2007) yaitu tingginya komitmen profesional oleh akuntan yang bekerja dalam organisasional profesional membawa pada komitmen organisasional yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini terdukung.

Interaksi antara gender dengan *idealisme* orientasi etika seorang pemeriksa (responden) mempengaruhi tingkat komitmen organisasionalnya. Pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap komitmen organisasionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan pemeriksa laki-laki. Tetapi, pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat komitmen organisasionalnya tidak lebih rendah dibandingkan dengan pemeriksa laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai

orientasi kepedulian yang lebih tinggi daripada laki-laki (Gilligan, 1993 dalam Bampton dan Maclagan, 2009). Sehingga, pemeriksa perempuan baik yang idealis maupun yang relativis cenderung memiliki tingkat komitmen organisasional yang lebih tinggi daripada pemeriksa laki-laki akan berusaha menjaga nama baik dan tujuan organisasinya (dalam hal ini BPK). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini terdukung sedangkan hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hasil pengujian juga menunjukkan komitmen organisasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sensitivitas etika. Pelatihan yang berkaitan dengan sensitivitas etika kurang memberikan pengaruh dalam usaha peningkatan sensitivitas etika pemeriksa. Hal ini dimungkinkan terjadi jika usaha organisasi dalam memahami atau mengakui masalah-masalah etika kurang tepat sasaran (seperti: materi pelatihan yang tidak sesuai dengan masalah etika dalam konteks profesional), sehingga tingkat sensitivitas etika anggota organisasi menjadi yang rendah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Shaub *et al.* (1993) dan Aziza dan Salim (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan komitmen organisasional dengan sensitivitas etika auditor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini terdukung.

Interaksi antara gender dengan *idealisme* orientasi etika seorang pemeriksa (responden) mempengaruhi tingkat sensitivitas etikanya. Pengaruh *idealisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap sensitivitas etikanya lebih tinggi dibandingkan dengan pemeriksa laki-laki. Tetapi, pengaruh *relativisme* orientasi etika pemeriksa perempuan terhadap tingkat sensitivitas etika tidak lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksa perempuan lebih mampu mengenal/mengakui masalah-masalah etika dalam konteks profesional. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini terdukung dan hipotesis kedelapan dalam penelitian ini tidak terdukung.

Temuan ini sesuai dengan temuan You *et al.* (2011) yang menemukan bahwa perempuan mempunyai sensitivitas etika yang lebih tinggi daripada laki-laki.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara *idealisme* orientasi etika terhadap komitmen organisasional dan sensitivitas etika, tetapi penelitian ini tidak berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara *idealisme* orientasi etika terhadap komitmen profesional. Penelitian ini tidak berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara *relativisme* orientasi etika terhadap komitmen profesional, komitmen organisasional dan sensitivitas etika. Penelitian ini dalam beberapa pengujian bertentangan dengan penelitian sebelumnya tentang sensitivitas etika, yaitu penelitian Shaub *et.al.* (1993) dan Aziza dan Salim (2007).

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bahwa dalam pengaturan kerja organisasi pemerintahan, perbedaan gender memberikan pengaruh dalam hubungan *idealisme* orientasi etika pemeriksa terhadap sensitivitas etika pegawai pemeriksa. Hal ini mendorong organisasi profesi perlu melakukan usaha dalam rangka meningkatkan *idealisme* anggotanya karena anggota profesi yang idealis akan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi. Pengaruh negatif komitmen organisasional terhadap sensitivitas etika, menuntut organisasi profesi meninjau kembali keefektifan pelatihan yang berkaitan dengan etika yang selama ini sudah dilakukan.

5.2 Keterbatasan

Hasil analisis penelitian ini terdapat adanya sejumlah keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Yang pertama, responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah dan sebagian besar memiliki tipe taksonomi orientasi

etika *situationist* dimana mereka cenderung memiliki *idealisme* dan *relativisme* yang tinggi, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengeneralisirkan hasil penelitian ini. Kedua, persepsi responden dalam menjawab pertanyaan yang digunakan untuk pengukuran variabel belum tentu sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Ketiga, ukuran sampel yang relatif kecil dan dibatasi pada daerah tertentu, sehingga masih perlu penelitian lebih lanjut untuk dapat digeneralisasi.

5.4 Saran Bagi Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan jumlah populasi atau sampel yang lebih besar dengan kriteria dan kapasitas yang lebih luas lagi dan mencakup semua elemen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan representatif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan model penelitian eksperimen, sehingga peneliti dapat mengontrol beberapa kelemahan yang kemungkinan ada dalam model pengumpulan data melalui kuesioner. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan hasil penelitian ini yaitu dengan meneliti apakah perbedaan gender pemeriksa dalam memahami masalah etika memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah etika?.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, G. and R. C. Ellyson. 1986. "Restructuring Profesional Standards: The Anderson Report", *Journal of Accountancy*, September, pp. 92-104.
- Agoglia, C.P., Beaudoin.C. and Tsakumis G.T. 2009. "The Effect of documentation Structure and Task-Specific Experience on Auditors' Ability to Identify Control Weaknesses", *Behavioral Research In Accounting*, Vol.21, No. I, pp. 1-7.
- Akaah, I. 1989. "Differences in Research Ethics Judgements Between Male and Female Marketing Professionals" *Journal of Business Ethics (Netherlands)*, Vol. 8, pp. 375-381.

- Almon, D., Page D and Roberts R. 2000. "Determinants of Perceptions of Cheating: Ethical Orientation, Personality and Demographics" *Journal of Business Ethics*, Vol.23, pp. 411-422.
- Aranya, N. and K.R. Ferris. 1984. "A Reexamination of Accountants' Organizational-Professional Conflict" *The Accounting Review*, Vol. 59, pp. 1-15.
- Aranya, N., R. Lachman, and Amernic, J. 1982. "A Path Analysis of Accountants' Job Satisfaction and Migration Tendencies" *Accounting, Organizations, and Society*, Vol. 7, pp. 201-211.
- Aranya, N., A. Barack and Amernic, J. 1981. "A test of Holland's theory in a population of accountants", *Journal of Vocational Behavior*, Vol. 19 No. 1, pp. 15-24.
- Aziza, N. and Salim A. 2007. "Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan)" Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi 11, Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Bampton and Maclagan. 2009. "Does a 'care orientation' explain gender differences in ethical decision making? A critical analysis and fresh findings", *Business Ethics: A European Review*, Vol. 18, No. 2, pp. 179-191.
- Beltramini, R, R. Pererson and G. Kozmetsky. 1984. "Concerns of College Students Regarding Business Ethics", *Journal of Business Ethics*, Vol. 3, pp. 195-200.
- Bline,DM.; Meixner, W.F and Aranya.N. 1992. "The Impact Of The Work Setting On The Organizational & Profesional Commitment of Accountants", *Research in Govermental & Non Profit Accounting*, Vol. 7, pp.79-96.
- Brierley, J. A. 1996. "The measurement of organizational commitment and professional commitment", *The Journal of Social Psychology*, 136, 265–267.

- Chan, S.Y.S. and Leung, P. 2006. "The effects of accounting students' ethical reasoning and personal factors on their ethical sensitivity", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 4.
- Chang, J.Y. and Choi, J.N. 2007. "The Dynamic Relation Between Organizational and Professional Commitment of Highly Educated Research and Development (R&D) Professionals", *The Journal of Social Psychology*, 147(3), pp 299–315
- Detikfinance 2011. BPK Malu Korupsi di Indonesia Masih Marak. Diakses pada 2 September pukul 10.52 WIB dari <http://finance.detik.com/read/2011/07/25/110640/1688537/4/bpk-malu-korupsi-di-indonesia-masih-marak>.
- Eaton, T.V. and D. E. Giacominio. 2000. "Personal Values of Business Students: Differences by Gender and Discipline", *Research on Accounting Ethics*, Vol. 5, pp. 83-102.
- Elias 2008. "Auditing Students' Professional Commitment and Anticipatory Socialization and Their Relationship to Whistleblowing", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No. 3, pp. 283-294.
- Finn, Don W; Lawrence B; Chonko, and Shelby D. Hunt 1988. "Ethical Problems in Public Accounting: The View From the Top", *Journal of Business Ethics*, Vol. 7, pp. 605-615.
- Forsyth, D.R. 1980. "A Taxonomy of Ethical Ideology", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, pp. 175-184.
- Forsyth, D.R. 1981. "Moral Judgment: The Influence of Ethical Ideology" *Personality and Social Psychology Bulletin*, Vol. 7, pp. 218-223.
- Guadagno, E.R and Cialdini, B.R. 2007. "Gender Differences in Impression Management in Organizations: A Qualitative Review", *Sex Roles*, Vol.56, pp. 483–494.

- Green,S.L. 1992. "Behavioral Research in Governmental and Non profit Accounting: An Assessment of the Past and Suggestions for The Future", *Research in Governmental & Non Profit Accounting*, Vol.7, pp. 53-78.
- Hair, J.F., Anderson R.E., Tatham R.L., and Black, W.C. 1998, *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey. Prentice Hall International..
- Hartono, J.M. 2011. "Konsep dan aplikasi Struktural Equation Modeling Berbasis Varians Dalam Penelitian Bisnis",UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Higgins and Kelleher 2005. "Comparative Perspectives on the Ethical Orientations of Human Resources, Marketing and Finance Functional Managers", *Journal of Business Ethics*, Vol.56, pp. 275-288.
- Hunt, S. D. and S. J. Vitell 1986. "A General Theory of Marketing Ethics" *Journal of Macromarketing*, Spring, pp. 5-16..
- Jaworski,B.J and A,K. Kohli 1993. "Market Orientation: Antecedents and Consequences", *Journal of Marketing*. Vol. 57, No 3, 1993 , 53-70.
- Jones, T.M. and F.H. Gaultschi III. 1988. "Will die Ethics of Business Change? A Survey of Future Executives", *Journal of Business Ethics*, Vol.4, pp. 231-248.
- Kompas. 2009. Anwar Nasution: BPK Harus jadi Seperti Malaikat. Diakses 2 September, pukul 10.51 WIB dari <http://nasional.kompas.com/read/2009/11/23/0009232/Anwar.Nasution.BPK.Harus.jadi.Seperti.Malaikat>.
- Kompas. 2011. Korupsi meja. Diakses 12 September 2011, pukul 08:50 WIB. dari <http://nasional.kompas.com/read/2011/06/04/04492860/korupsi.meja>.
- Kwon, I. W. G., & Banks, D. W. (2004). "Factors related to the Organizational and professional commitment of internal auditors" *Managerial Auditing Journal*, 19, 606–622.

- Larkin, Joseph M. 1990. "Does Gender Affect Auditor CPAs' Performance?", *The Women CPA*, Spring, pp. 20-21.
- Lee, K.; Carswell, J.J. and Allen, N.J. 2000. "A meta-analytic review of occupational commitment: relations with person and work-related variables", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 85, No. 5, pp. 799-811.
- Leong, L., Huang, S. Y., and Hsu, J. 2003. "An empirical study on professional commitment, organizational commitment and job involvement in Canadian Accounting firms". *Journal of American Academy of Business*, 2, 360–370.
- Leung, P. and Cooper, B.J. 1995. "Ethical dilemmas in accountancy practice", *Australian Accountant*, May, pp. 28-32.
- Mowday, R.T; Steers, R.M., and Porter, L.W. 1979. "The Measurement of Organizational Commitment", *Journal of Vocational Behavioral*, Vol. 14, pp. 224-247.
- Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric Theory*, 2nd Edition, McGraw-Hill, New York, NY.
- O'Fallon, M.J. and Butterfield, K.D. 2005 "A review of the empirical ethical decision-making literatur: 1996–2003", *Journal of Business Ethics*, 59:4, 375–413.
- O'Leary and Cotter. 2000. "The ethics of final year accountancy students: an international comparison", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15, pp. 108 –115.
- Peterson, R.A., R.P. Beltramini and G. Kozmetsky. 1991. "Concerns of College Students Regarding Business Ethics: A Replication", *Journal of Business Ethics*, Vol.10, pp. 733-738.
- Ponemon, L.A. and Gabhart, D.R.L. 1993. "Ethical reasoning in accounting and auditing" *Research Monograph No. 21*, CGA-Canada Research Foundation.
- Republik Indonesia. 2006, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006.
Jakarta

- Shaub, M.K. 1989. "An Empirical Examination of The Determinants of Auditors's Ethical Sensitivity", Dissertation in Texas Tech University.
- Shaub, M.K., Don W. Finn and Paul Munter 1993. "The Effects of Auditors' Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5, pp. 145-169.
- Tsaukis, J. and D. J. Fritzche. 1989. "Business Ethics: A Literatur Review with a Focus on Marketing Ethics", *Journal of Business Ethics*, Vol.8, No.9, pp. 695-743.
- Westra, Laura S. 1986. "Whose 'Loyal Agent'? Towards an Ethic of Accounting", *Journal of Business Ethics*, Vol. 5, pp. 119-128.
- White I.T. 1992. "Business, Ethics, And Carol Gilligan's: Two Voices", *Business Ethics Quarterly*, Vol. 2, pp.51-61.
- Wiley, C. 1998. "Reexamining Perceived Ethics Issues and Ethics Roles Among Employment Managers", *Journal of Business Ethics*, Vol.17, pp. 147-161.
- You .D, Maeda. Y and Bebeau, M J. 2011. "Gender Differences in Moral Sensitivity: A Meta-Analysis" *Ethics & Behavior*; Jul/Aug 2011, Vol. 21 Issue 4, pp263-282,

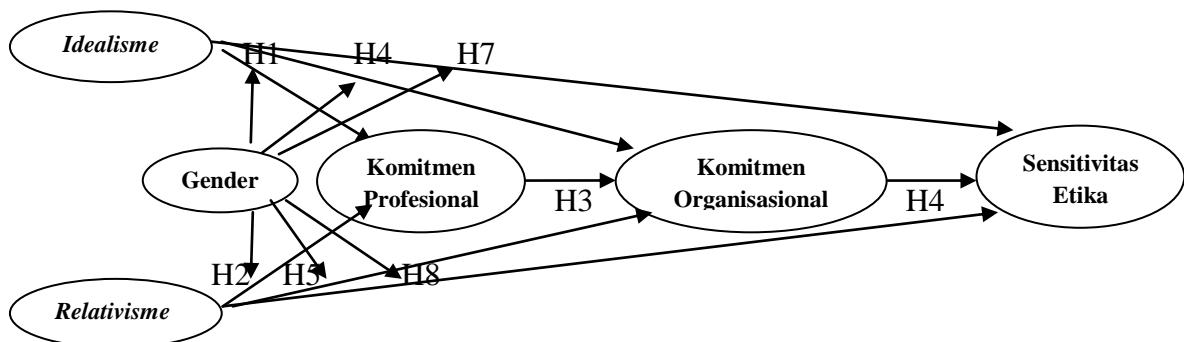
LAMPIRAN

Gambar 1
Taxonomi Orientasi Etika

	<i>Relativisme Tinggi</i>	<i>Relativisme Rendah</i>
<i>Idealisme Tinggi</i>	<p><i>Situationist</i> Menolak kaidah moral; menganjurkan analisis individual dari setiap tindakan dalam setiap situasi; <i>relativistis</i>.</p>	<p><i>Absolutist</i> Asumsi kemungkinan hasil terbaik akan selalu dicapai jika mengikuti kaidah moral secara keseluruhan.</p>
<i>Idealisme Rendah</i>	<p><i>Subjectivist</i> Penilaian didasarkan pada nilai personal dan perspektif daripada prinsip moral secara keseluruhan; relativistis.</p>	<p><i>Exceptionist</i> Moral yang absolut mengarahkan pada judgment tetapi secara pragmatik pengecualian untuk standar; berfaedah (utilitarian).</p>

Sumber: Forsyt (1981) dalam Shaub *et al.* (1993)

Gambar 2: Model Sensivitas Etika Pemeriksa



Tabel 1: AVE dan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
KO	0.631170	0.794462
KP	0.570782	0.755501
SE	0.592638	0.769829
id	0.554890	0.744909
id * gender->KO	0.529646	0.727767
id * gender->KP	0.566351	0.752562
id * gender->SE	0.567553	0.753361
re	0.687366	0.829075
re * gender->KO	0.530683	0.728479
re * gender->KP	0.661917	0.813582
re * gender->SE	0.650076	0.806272

Sumber: Output SmartPLS, 2011

Tabel 2: Latent Variable Correlations

	KO	KP	SE	id	id * gen	id * gen	id * gen	re	re * gen	re * gen	re * gen
KO	1.000										
KP	0.512	1.000									
SE	0.017	0.227	1.000								
Id	0.249	0.330	0.426	1.000							
id * gen	0.257	0.163	0.273	0.282	1.000						
id * gen	0.260	0.132	0.250	0.287	0.964	1.000					

id * gen	0.243	0.136	0.276	0.292	0.971	0.982	1.000				
Re	0.268	0.387	0.334	0.312	0.125	0.156	0.123	1.000			
re * gen	-0.021	-0.049	0.096	0.210	0.353	0.376	0.387	0.039	1.000		
re * gen	-0.064	-0.011	0.0589	0.106	0.223	0.209	0.246	-0.030	0.562	1.000	
re * gen	-0.042	-0.038	0.091	0.190	0.339	0.349	0.372	0.013	0.930	0.828	1.000

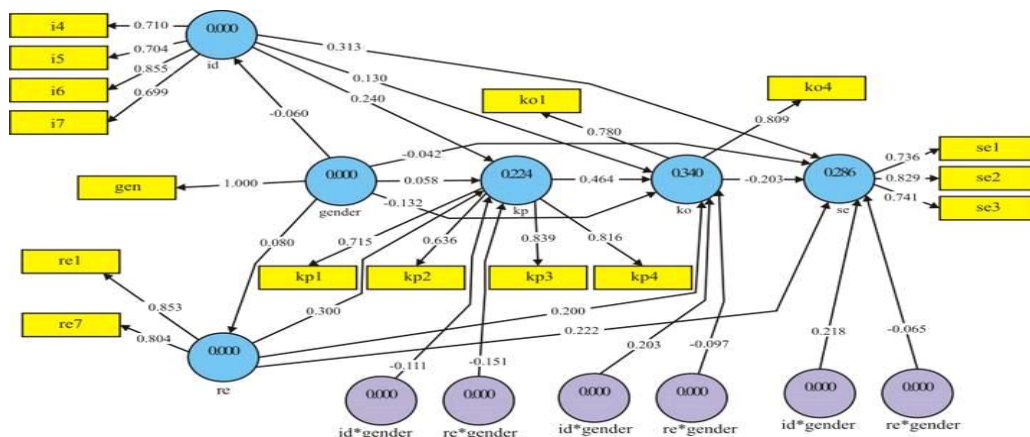
Sumber: Output SmartPLS, 2011

Tabel 3: Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability	Keterangan
KO	0.773824	Realibel
KP	0.840182	Realibel
SE	0.813123	Realibel
id	0.831872	Realibel
id * gender->KO	0.809895	Realibel
id * gender->KP	0.836043	Realibel
id * gender->SE	0.838450	Realibel
re	0.814592	Realibel
re * gender->KO	0.630462	Realibel
re * gender->KP	0.791011	Realibel
re * gender->SE	0.779413	Realibel

Sumber: Output SmartPLS, 2011

Gambar 3: Model Hasil Penelitian



Sumber: Output SmartPLS, 2011

Tabel 4: Total Effect

Keterangan	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>t-statistic</i>	Kesimpulan (berdasarkan $t(5\%)=1,64$)
id*gender->KP	0.111463	0.736166	H1 tidak terdukung
re*gender-> KP	-0.150681	1.127759	H2 tidak terdukung
KP->KO	0.464005	6.177564	H3 terdukung
id*gender-> KO	0.203441	2.376666	H4 terdukung
re*gender->KO	-0.097131	0.906112	H5 tidak terdukung
KO->SE	-0.203096	1.954122	H6 terdukung
id*gender-> SE	0.217702	2.233030	H7 terdukung
re*gender->SE	-0.065145	0.675625	H8 tidak terdukung

Sumber: Output SmartPLS, 2011

Kuesioner Penelitian

Kepada:

**Yth Bapak/Ibu/Saudara/i Pemeriksa
di tempat**

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan yang sedang saya tempuh.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner **akan dijamin kerahasiaannya**. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i memerlukan informasi berkaitan dengan kuesioner tersebut silakan hubungi **Anik Irawati** di nomor handphone **0817 941 0811**.

Saya memohon kuesioner diisi dengan lengkap. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/ Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/ Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Salam Hormat.

Peneliti,

Anik Irawati

Demografi Responden

Mohon pertanyaan-pertanyaan di bawah ini diisi dengan lengkap.

Jenis Kelamin (beri tanda **X**) : __Laki-laki__ Perempuan

BPK Perwakilan :

Pendidikan terakhir (beri tanda **X**) : __Akuntansi__ Non Akuntansi

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioer

Di bawah ini ada pernyataan – pernyataan yang mewakili pendapat- pendapat umum tentang etika. Tidak ada pernyataan yang benar atau salah. Bapak/Ibu/ Saudara/i mungkin saja setuju atau tidak setuju dengan pernyataan - pernyataan tersebut. Kami ingin mengetahui seberapa jauh Bapak/Ibu/ Saudara/i setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan memberi tanda X pada pilihan yang tersedia sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Tidak Setuju (CTS)

4 = Netral (N)

5 = Cukup Setuju (CS)

6 = Setuju (S)

7 = Sangat setuju (SS)

Bagian I

PERNYATAAN

STS TS CTS N CS S SS

Pemeriksa harus memastikan terlebih dahulu bahwa hasil pemeriksaan mereka tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain, dalam tingkat sekecil apapun.

Perbuatan merugikan orang lain tidak dapat ditolelir oleh pemeriksa, seberapa kecilpun tingkat kerugian itu.

Melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah tindakan yang salah, walaupun tindakan tersebut menguntungkan pemeriksa.

Dalam melakukan pekerjaan sebagai profesional, pemeriksa seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain secara fisik maupun psikologis.

Dalam melakukan pekerjaan profesional, pemeriksa seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain.

Pemeriksa tidak boleh melakukan suatu perbuatan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah.

Dalam memutuskan untuk melakukan suatu tindakan yang tidak bermoral, pemeriksa perlu mempertimbangkan konsekuensi negatif dan positif dari perbuatan tersebut.

Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling penting dalam suatu masyarakat

Pemeriksa jangan pernah sampai mengorbankan kesejahteraan orang lain.

Tindakan moral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna.

Bagian II

PERNYATAAN

STS TS CTS N CS S SS

Tidak ada prinsip-prinsip etika yang begitu penting untuk dijadikan bagian dari kode etik pemeriksa.

Aturan-aturan etika berbeda antara komunitas pemeriksa dengan komunitas yang lain, demikian juga dengan penerapannya, berbeda antara situasi satu dengan yang lainnya.

Prinsip-prinsip harus dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya subjektif. Apa yang dianggap seseorang bermoral, mungkin saja dianggap tidak bermoral bagi orang lain.

Adanya perbedaan dalam sistem atau sikap moral tidak dapat dianggap sebagai suatu perbedaan yang telah menjadi sifat atau karakteristik dari prinsip-prinsip moral.

Pertanyaan-pertanyaan tentang apakah sesuatu itu bersifat etis atau tidak bagi setiap orang tidak akan pernah bisa diselesaikan karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral tergantung pada penilaian individu.

Prinsip-prinsip moral adalah aturan yang sifatnya personal, yang mengidentifikasi bagaimana seseorang seharusnya bertingkah laku dan tidak dapat digunakan untuk membuat penilaian terhadap orang lain.

Pertimbangan moral dalam hubungan antar pribadi adalah sangat kompleks dimana individu diijinkan untuk memiliki kode etik sendiri.

Penetapan aturan-aturan etika secara tegas yang dapat menghilangkan tindakan-tindakan tertentu (adanya keseragaman tindakan), akan menciptakan suatu hubungan manusia yang lebih baik.

PERNYATAAN

STS TS CTS N CS S SS

Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan kebohongan dapat diformulasikan, apakah suatu kebohongan dapat diijinkan atau tidak sepenuhnya tergantung pada situasi

yang ada.

Apakah suatu kebohongan itu dinilai bermoral atau tidak bermoral sepenuhnya tergantung pada situasi yang mengelilinginya.

Bagian III							
PERNYATAAN	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
Saya ingin melakukan usaha yang luar biasa melebihi yang diharapkan demi kesuksesan/ keberhasilan profesi pemeriksa.							
Saya bangga memberitahu orang lain bahwa saya adalah bagian dari profesi pemeriksa.							
Menjadi anggota profesi pemeriksa sangat menginspirasi saya untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.							
Saya sangat peduli dengan perkembangan profesi pemeriksa di Indonesia.							
Bagi saya, menjadi anggota profesi pemeriksa adalah profesi terbaik dibandingkan dengan profesi lainnya.							

Bagian IV							
PERNYATAAN	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
Saya memiliki keinginan kuat untuk selalu tetap menjadi anggota institusi BPK							
Saya selalu memiliki keinginan kuat untuk berusaha keras demi institusi BPK							
Saya menerima nilai-nilai yang diterapkan oleh institusi BPK							
Saya menerima apapun yang telah menjadi tujuan institusi BPK							

Bagian V

Petunjuk

Dalam membaca skenario pemeriksaan di bawah ini tempatkan diri Bapak/Ibu/ Saudara/i sebagai pemeriksa. Kemudian indikasikan tingkat pentingnya kasus tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda silang (X) sebagai berikut:

- 1 = Sangat tidak penting
- 2 = Tidak penting
- 3 = Agak tidak penting
- 4 = Netral
- 5 = Agak penting
- 6 = Penting
- 7 = Sangat penting

Kasus I

Andi adalah pemeriksa di kantor perwakilan XYZ di Indonesia Barat yang bertanggung jawab atas pemeriksaan terhadap BUMD “ABC”. Pagi ini dia telah menghabiskan waktunya selama dua jam untuk persiapan rapat dengan tim pemeriksa, untuk membahas rencana pemeriksaan awal. Pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa anggota tim tidak dapat membantu karena sedang sakit. Pekerjaan tersebut sebenarnya diharapkan diselesaikan pada pertengahan tahun, akan tetapi karena ada pemeriksa senior yang memasuki masa pensiun, pekerjaan menjadi menumpuk pada akhir tahun. Walaupun pemeriksaan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan anggaran, tapi Andi mengetahui bahwa beberapa anggota tim pemeriksa telah gagal memenuhi estimasi waktu pemeriksaan. Padahal jam kerja yang dibebankan pada pemeriksanaan tahun lalu di BUMD “ABC” lebih rendah 3% dari tahun ini.

Sangat tidak penting

Sangat penting

1 2 3 4 5 6 7

Kasus II

Andi telah menemukan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal BUMD “ABC”, karena adanya perubahan pada kwartal pertama. Perubahan tersebut sudah didokumentasikan oleh staf pemeriksa yang berpengalaman pada pertengahan tahun ini. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal untuk area yang terkena pengujian akhir tahun

Sangat tidak penting

Sangat penting

1 2 3 4 5 6 7

Kasus III

Andi memikirkan review kinerja tahunannya yang diterima dari kantor pusat. Kinerjanya setiap tahun telah dinilai sangat baik, Andi menghadapi masalah dengan prestasi kerjanya, karena masalah dalam pernikahan yang dihadapinya yang mengakibatkan Andi sering melakukan tindakan *indisipliner* dan kinerja Andi dinilai sangat rendah tahun ini. Dikarenakan masalah kinerjanya tersebut Andi terancam akan ditempatkan di kantor perwakilan wilayah timur. Bagaimanapun Andi nyaman bekerja di kantor perwakilan yang sekarang, sehingga dia sulit memutuskan hal tersebut, namun setelah menghabiskan 90 menit untuk memikirkan hal tersebut dan dia mungkin tidak akan pernah selesai memikirkannya jika bukan karena pimpinannya meminta Andi menemuinya.

Sangat tidak penting

Sangat penting

1 2 3 4 5 6 7

Kasus IV

Andi telah memberitahukan ketua tim bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan BUMD “ABC” terhadap beberapa proyek konstruksi. Ketua tim berpihak pada klien pada masalah ini, ketua tim menyatakan bahwa meskipun secara teknis Andi mungkin benar, posisi klien masih dapat diterima sehingga Andi mengubah kerta kerja dan menyatakan bahwa praktek tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Sangat tidak penting

Sangat penting

1 2 3 4 5 6 7

Mohon periksa kembali dan pastikan semua pertanyaan **sudah dijawab semua**. Setelah itu mohon untuk memasukkan kuesioner ini kedalam amplop dan kemudian tutuplah dengan rapat.

Terima Kasih

ANIK IRAWATI,S.E.,M.Sc.

Perumahan Abdi Negara Blok C2

Sukabumi, Bandar Lampung

Mobile : 08179410811

E-mail : nira_vita@yahoo.com

RIWAYAT HIDUP CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	:	Anik Irawati, SE.,M.Sc
Tempat & Tanggal Lahir	:	Yogyakarta, 21 Januari 1981
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status	:	Menikah
Alamat	:	Perumahan Abdi Negara Blok C2, Sukabumi, Bandar Lampung
No.Telpon	:	08179410811

B. Pendidikan Formal

2010-2012	:	Magister Science Ilmu Akuntansi
-----------	---	---------------------------------

	Konsentrasi Auditing Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
2000 - 2004	: Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) Yogyakarta (S1 Akuntansi)
1999 – 2002	: STIE "Yogyakarta" (D3 Akuntansi)
1996 - 1999	: SMU Negeri 11 Yogyakarta
1993 - 1996	: SMP Negeri 2 Yogyakarta
	1987 – 1993 : SD Negeri Ngupasan I Yogyakarta

C. Pengalaman Kerja

1. Sekretaris Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya Bandar Lampung
2. Kepala Laboratorium Akuntansi IBI Darmajaya Bandar Lampung
3. Dosen Tetap Program Studi Akuntansi IBI Darmajaya Bandar Lampung
4. Bagian Keuangan RSKIA Permata Bunda Yogyakarta
5. Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Teknologi Yogyakarta" 'Yogyakarta

D. Pengalaman Berorganisasi

1. Tim Panitia Wisuda TA 2008/2009 STIMIK-STIE Darmajaya
2. Tim pelaksana penerimaan mahasiswa baru (PMB) Perguruan Tinggi darmajaya tahun 2008
3. Tim Panitia Wisuda TA 2007/2008 STIMIK-STIE Darmajaya
4. Tim Task Force Pembuatan Proposal Lengkap Hibah STIMIK Darmajaya tahun 2007.
5. Tim Pembuatan Proposal Hibah Pemda untuk STIE Darmajaya 2007
6. Sekretaris Lustrum & Dies Natalies ke-7 STIE Darmajaya
7. Tim Konsultasi Penerimaan Mahasiswa baru tahun 2007
8. Tim Akreditasi Program Studi Akuntansi STIE Darmajaya Bandar Lampung tahun 2006 dan tahun 2004
9. Sekretaris Program Hibah Bersaing Pemda Program Studi Akuntansi STIE Darmajaya Bandar Lampung tahun 2006 dan tahun 2005
10. Panitia Wisuda Sarjana dan Ahli Madya STMIK-STIE Darmajaya Bandar Lampung tahun 2004-2008
11. Tim Pelaksana DIES NATALIS VIII Perguruan Tinggi Darmajaya Bandar Lampung tahun 2005
12. Tim Pengurusan Perpanjangan Izin Penyelenggaraan STIE Darmajaya Bandar Lampung tahun 2005
13. Panitia Orientasi Mahasiswa Baru TA.2005/2006 Perguruan Tinggi Darmajaya Bandar Lampung tahun 2005 - 2006
14. Panitia Seminar Dunia Profesi Akuntansi Perguruan Tinggi Darmajaya tahun 2004
15. Bendahara Umum Koperasi Mahasiswa FE UTY tahun 2003

16. Panitia Orientasi Mahasiswa Baru FE UTY tahun 2004
17. Panitia Pendidikan Dasar Koperasi Mahasiswa FE UTY 2004
18. Panitia Orientasi Mahasiswa Baru FE UTY tahun 2003
19. Bendahara II Koperasi Mahasiswa FE UTY tahun 2003
20. Panitia Pendidikan Dasar Koperasi Mahasiswa FE UTY 2003
21. Panitia Keakraban Forum Komunikasi Koperasi Mahasiswa Yogyakarta tahun 2003

E. Pelatihan dan Seminar

1. Peserta Semiloka Penyusunan Kurikulum di IBI Darmajaya 2009
2. Peserta Workshop Pengembangan Metode Pembelajaran 2008
3. Peserta Seminar Geger VoIP 2007
4. Penyaji dalam kegiatan kegiatan seminar "Hasil-hasil penelitian dosen" tahun 2006
5. Peserta Pelatihan Penulisan Artikel dan Seminar Ilmiah bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah II 2006
6. Peserta kegiatan *Achievement Motivation Training* Dosen PTS Se-Provinsi Lampung tahun 2005
7. Peserta Prajabatan Dosen dan Karyawan STMIK-STIE Darmajaya tahun 2005
8. Peserta Pelatihan Penyusunan GBPP dan SAP Perguruan Tinggi Darmajaya tahun 2005
9. Peserta Kegiatan Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Perguruan Tinggi Darmajaya Tahun 2005
10. Pelatihan Pasar Modal Tahap II PPAM FE-UTY dan BAPEPAM 2003
11. Pelatihan Pasar Modal Tahap I PPAM FE-UTY dan BAPEPAM 2003
12. Program Penelitian Terapan dalam bidang PERPAJAKAN Setara BREVET A & B tahun 2001

F. Penghargaan yang pernah diperoleh

1. Pemenang Research Grant IBI Darmajaya tahun 2009
2. Pemenang Bahan Ajar Hibah Bersaing Pemda tahun 2006
3. Pemenang Research Grant STIE Darmajaya tahun 2005
4. Nominator Mahasiswa Teladan FE UTY tahun 2004

G. Penelitian Terpublikasi dalam jurnal

1. Jurnal Manajemen dan Keuangan STIE Darmajaya tahun 2005 Vol 3 No.1. Penelitian dengan judul " Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kepuasan terhadap Kinerja Sistem Informasi"
2. Jurnal Manajemen dan Keuangan STIE Darmajaya tahun 2006 Vol 4 No.1. Penelitian dengan judul " Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap harga Saham perusahaan otomotif Go Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)"

H. Buku Ajar yang dibuat

1. Modul MYOB Accounting tahun 2009
2. Buku Praktikum Perpajakan tahun 2006
3. Buku Auditing I tahun 2005

I. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

1. Sebagai instruktur dalam kegiatan Pelatihan *Excel For Accounting* tahun 2010
2. Sebagai dewan juri dalam kegiatan Accounting Competition 2010 HIMA-AK IBI Darmajaya
3. Sebagai dewan juri dalam kegiatan Accounting Competition 2009 HIMA-AK IBI Darmajaya
4. Sebagai pemateri dalam acara Road Show jurusan akuntansi IBI darmajaya ke SMU/SMK di provinsi lampung tahun 2009
5. Tim Pemantau Independen Ujian Nasional Kota Bandar Lampung tahun 2008
6. Sebagai Instruktur dalam acara "Road Show " Jurusan Akuntansi STIE Darmajaya Ke SMU/SMK Se- Bandar Lampung tahun 2008
7. Sebagai dewan juri dalam kegiatan LCCA Akuntansi V dan Kompetensi II HIMA-AK Perguruan Tinggi Darmajaya 2007
8. Sebagai instruktur dalam kegiatan Pelatihan Komputer bagi staff kecamatan pemekaran se-Bandar lampung tahun 2006
9. Sebagai instruktur dalam Pelatihan internet bagi guru SMU/SMK se-lampung tengah tahun 2006
10. Sebagai instruktur dalam kegiatan Pelatihan Excel For Accounting tahun 2007
11. Panitia Tetap l,okal SPMB Lampung tahun 2005 - 2007

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 28 Juni 2012

Hormat Saya,

Anik Irawati,S.E.,M.Sc

NIK. 01170305

SUPRIYADI

Associate Professor

E-mail: pri@mmugm.ac.id

EDUCATION	<ol style="list-style-type: none"> 1) 1988 Undergraduate Degree in Accounting (Drs.), Faculty of Economics, Universitas Gadjah Mada 2) 1993 Master of Science in Accounting at the University of California, Fresno, USA 3) 1998 Doctoral Degree in Accounting at the University of Kentucky, USA
------------------	--

RESEARCH INTERESTS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Accounting 2. Behavioral Accounting 3. Business and Professional Ethics
---------------------------	--

COURSE TAUGHT	<ul style="list-style-type: none"> • Introductory Accounting I (Undergraduate Program) • Intermediate Accounting I (Undergraduate Program) • Behavioral Accounting (Master of Science Program) • Business and Professional Ethics (Master of Applied Program) • Behavioral Research in Accounting (Doctorate Program)
----------------------	--

PROFESSIONAL ORGANIZATION MEMBERSHIP	<p>The Indonesian Institute of Accountant</p> <ul style="list-style-type: none"> • A Member of Appealing Committee (2006-2011) • The Head of Yogyakarta Branch (2011-2016)
---	--

INTELLECTUAL CONTRIBUTION¹	<p>Peer Reviewed Journal</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 5%;">1.</td> <td style="width: 15%;">2011</td> <td>Exploring the Model of Internet Use: Indonesian Context. Co-Author, Published in UTCC-</td> </tr> </table>	1.	2011	Exploring the Model of Internet Use: Indonesian Context. Co-Author, Published in UTCC-
1.	2011	Exploring the Model of Internet Use: Indonesian Context. Co-Author, Published in UTCC-		

¹ For each of the intellectual contributions, please categorize whether the intellectual contribution is Learning and Pedagogical Research (contribution influence the teaching-learning activities of the school), or Contributions for Practice (influence professional practice in the faculty member's field), or Discipline-based Research (contributions add to the theory or knowledge base of the faculty member's field).

		International Journal of Business and Economics (Thailand), Vol. 3, No. 1
2.	2010	The Moderating Effect of Procedural Justice on the Effectiveness of the Balanced Scorecard Performance Measures in Improving Managerial Performance through Organizational Commitment. Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 12.No. 3
3.	2005	<i>Analisis Moderasi Set Kesempatan Investasi Terhadap Hubungan Antara Kebijakan Deviden dan Aliran Kas Bebas dengan Tingkat Leverage Perusahaan</i> (Moderation Analysis on Investment Opportunity toward The Relationship Between Dividend Policy and Free Cash Flow with Company's Leverage Level). Co-Author, Published in <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> , Vol. X1 No. 2
4.	2005	The Influence of Contingency Factor as Moderating Variable to the Relation between Users' Participation and the Success of Information System in PTP Nusantara – XIV (Persero). Co-author. Published in <i>Jurnal Sosiosains</i> Vol. 18, No. 1
5.	2005	<i>Pengaruh Krisis Moneter terhadap Nilai Tambah Informasi Arus Kas</i> (The Influence of Monetary Crisis on the Value Added of Cash Flow Information). Co-author. Published in <i>Jurnal Akuntansi & Investasi</i> , Vol. 6, No. 1
6.	2003	Executive Involvement and Participation in the Management of Information System. Co-author. In: <i>Jurnal Sosiohumanika</i> , Vol. 16A, No. 3
Research Monograph		
1.	2011	Examining Order Effect and Response Mode on Investment Judgment. Co-Author. Presented in the peer-reviewed international conference in

			Amsterdam, The Netherland 2012.
	2.	2011	The Effectiveness of Flexible Working Arrangement and Stress Management Training in Mitigating Auditors' Burnout: An Experimental Study. Co-Author. Presented in the peer-reviewed international conference in Melbourne, Australia 2012.
	3.	2010	Culture and Effectiveness of Good Corporate Governance Implementation: Indonesian Case Study. Research Project sponsored by POSCO South Korea (Peer-reviewed Research Competition). Co-Author.
PROFESSIONAL QUALIFICATION	Professional Experience²		
	1.	2008 – present	Director of Master of Science and Doctorate Programs, FEB, Universitas Gadjah Mada
	2.	2011 – present	Head of the Indonesian Accounting Association – Yogyakarta Branch
	3.	2007 – 2011	A Member of the Appealing Committee of the Indonesian Accounting Association
	4.	2007 – 2008	Associate Dean for Academic Affairs, FEB, Universitas Gadjah Mada
	5.	2004 – 2007	Director of Master of Management Program, Universitas Gadjah Mada
	6.	2003 – present	Editorial Board Member, Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI, Master of Science in Accounting Program, Diponegoro University, Semarang
	7.	2003 – present	Editorial Board Member, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Syiah Kuala

² Position hold in a company or organization as BoD, Commissioner, etc. **OR** Position hold in profession organization

			University, Banda Aceh
	8.	2000 – present	Managing Director, Gadjah Mada International Journal of Business, Master of Management Program, Universitas Gadjah Mada
	9.	2000 – present	Editorial Board Member, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, STIE Trisakti, Jakarta
	10.	2000 – present	Editorial Board Member, The Journal of Accounting, Management, and Economics Research, Faculty of Economics UTY, Yogyakarta
	11.	2000 – present	Editorial Board Member, Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Trisakti University, Jakarta
	12.	2000 – present	Editorial Board Member, Indonesian Management and Accounting Research, Trisakti University, Jakarta

Yogyakarta, June 26, 2012

Supriyadi